

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Zuhud

a. Pengertian Zuhud

Pemahaman hadis dilakukan dengan menggunakan ilmu Ma'anil hadis. Dengan menggunakan fahmul hadis seorang peneliti tidak langsung menyimpulkan namun menelitinya secara mendalam guna mendapat jawaban dari sudut pandang yang menarik yang lebih pantas. Zuhud secara bahasa meninggalkan sesuatu. Secara istilah mengharapkan kenikmatan hidup akhirat yang lebih kekal dengan meninggalkan kenikmatan dunia yang sementara. Secara etimologi juga disebut "*Rogaba ansyaa watarokahu*". Berarti meninggalkan kesenangan duniawi untuk beribadah kepada Allah. Dan "*Zahada fi dunya*". Yang berarti meninggalkan sesuatu karena tidak tertarik dengannya.

Secara terminologi zuhud disebut "*Zahada fih Waanahu zhadan wazahadatan*". Yang berarti meninggalkan sesuatu karena dia dibenci, tidak dihargai atau dibunuh. Apabila dikatakan "*Zahada fi Al dunya*". Berarti meninggalkan perkara yang haram karena takut siksaan dan mengejar dunia yang halal karena takut perhitungan.¹

Zuhud sebagai tangga atau *maqom* yang digunakan orang sufi dalam meraih kedudukan Tasawuf. Zuhud (asketis) adalah tanda orang Islam. Seorang zuhud bukan berarti lari menjauhi diri dari kenyataan. sebaliknya, zuhud adalah perisai untuk memperkuat spiritualitas seseorang ketika terjadinya kelemahan atau kelebihan kekayaan. Selain itu, zuhud dapat membantu menemukan keseimbangan jiwa seseorang. Dengan demikian orang zuhud dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masa modern dengan cermat dan bijak. karena hidup disebut sebagai kendaraan untuk menggapai cita-cita.²

¹ Imam Ahmad Bin Hambal, "*Zuhud*" (Jakarta: Darul Falah, 2000), 1.

²Ahmad Mahmud Zaini, "Pengelolaan Ekonomi Dalam Konsep Zuhud". (Tesis Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangkaraya, 2020).⁹

Zuhud ialah terhapusnya hati seseorang dari harta demi cinta Islam yang lebih baik. Menurut At Tirmidzi dalam hadis no.2262, berbunyi menyia-nyiaikan harta dan mengharamkan yang halal bukanlah zuhud, Namun kepercayaan yang ada padamu tidak sebaik kepercayaan yang berada disisi Allah SWT. Jika dirimu berada pada pahala tertimpa musibah, sabar dan mengharap pahala lebih baik, dibanding senang dengan kenikmatanmu.³

Seorang zuhud tidak bersukaria ketika mendapatkan harta, begitupun tidak bersedih ketikan kehilangannya, orang zuhud memiliki kecerdasan yang diwariskan oleh para Rasul. Dapat dijelaskan orang dengan sifat zuhud akan terjaga dari fitnah, tidak tertipu dengan dunia. Menurut Al-Junaidi dalam buku Muhammad Hasyim Dialog Antara Psikologi dan Tasawuf. Definisi zuhud yaitu ketiadaan hati orang dari pencarian dan kepuasan orang dalam pembagian harta yang diberikan.⁴

Konsep zuhud menurut Junaid Al-Bagdadi, Hasan Al-Bashri, Ahmad bin Hambal, dan Al-Ghazali yang disebutkan oleh Rif'i Bachrun dan Mud'is Hasan tidak perhatian terhadap kehidupan orang lain, mereka menumpukan perhatian kepada Allah dari perhatian kehidupan sosial. Dunia hanya tempat main-main tidak ada lebih penting dari kehidupan akhirat.⁵ Orang zuhud bukan menolak berjuang dalam tujuan meningkatkan kemakmuran lingkungan setempat, dan lari dari kewajiban dan tanggung jawab sosial. Bukan berhenti dari berdagang dan bisnis (bermalas-malasan), Cara berkehidupan zuhud sebelumnya banyak dicontohkan para Nabi dan Rasul yang membawa amanah untuk menyampaikan agama Islam.

وَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

³ Hadis Tirmidzi. Sunan At-Tirmidzi. no.2262. Beirut: Dar al-Fikr. 1995

⁴Muhammad Hasyim, “*Dialog antara psikologi dan Tasawuf*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 35.

⁵Mud'is Hasan dkk. “*Filsafat Tasawuf*” (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010),

Terjemahan :“Dan carilah kenikmatan akhirat yang Allah janjikan, dan carilah kenikmatan dunia yang Allah berikan. Beramal baik kepada saudara lain sebagaimana Allah telah beramal baik padamu, dan jangan merusak bumi. Sungguh Allah tidak menyayangi mereka yang berbuat kerusakan”.⁶

Orang zuhud harus tetap bekerja sebagaimana perkataan seorang zuhud bekerja adalah hiburan juga wisataku, bekerja dan beribadah dengan mengatur waktu secara proposional, bukan anti dunia.

b. **Pembagian Zuhud**

Pendapat Ulama Tasawuf mengenai zuhud hidup tanpa memandang kekayaan miliknya, posisi zuhud dimana meninggalkan perkara dunia menuju hidup nonmaterial. Zuhud adalah tahapan (*maqom*) sebelum menjadi sufisme, setelah menjadi zahid, orang akan naik tingkat kedudukan sebagai seorang sufi (sufisme). *Maqom* zuhud pasti telah dilalui para calon sufi, dapat dikatakan tidak setiap zahid adalah orang sufi. Tetapi seorang sufi sudah pasti orang zahid.⁷

Beberapa tingkatan orang bersifat zuhud sebagaimana pernyataan Imam Al Ghazali adalah:

- 1) Zuhud yang berhubungan dengan tolak ukur kuat lemahnya jiwa orang zuhud.
 - a) Derajat awal atau *as-sufila* yaitu orang-orang yang peduli dan mencari harta duniawi setelah berusaha meninggalkannya. Namun, orang ini mampu mempertahankan dirinya menjahui kemewahan duniawi. Derajat ini dikatakan zuhud yang paling rendah.⁸
 - b) Derajat tengah atau *al-wasat* adalah derajat orang-orang yang tidak tertarik pada dunia dengan bebas karena mereka menganggapnya hina. Tingkat pertengahan ini dianjurkan bagi orang yang tingkat ekonominya menengah keatas.

⁶ Alqur'an.kemenag.go.id, Al Qashas.77- Juz 20.

⁷ Suteja, “*Teori Dasar Tasawuf Islam*” (Cirebon: CV, ElsiPro.2016), 39.

⁸Imtihan As-syafi'i, “*Konsep Pensucian Jiwa Menurut Ulama Salaf (Tazkiyatun nafs)*” (Solo: Pustaka Arafah, 2002), 65.

- c) Derajat tinggi adalah *al-U'lya* adalah derajat agung. Karena orang pada tingkatan ini membenci kemegahan dunia secara sukarela sebagai tanda cinta kepada Allah SWT. Derajat ini melihat dunia tidak memiliki nilai dan tidak sebanding dengan janji Allah. Derajat ini diutamakan kepada orang kaya harta atau tingkat perekonomian tinggi.⁹
- 2) Berikut ini adalah tiga tingkat zuhud yang berkaitan dengan kecintaan:
 - a) Tingkat pertama, zuhudnya para makrifat Allah. Ketika orang ini benar-benar mengetahui sifat Allah SWT, rindu ingin berjumpa dengan Allah SWT dan tidak tergantung dalam kepentingan dunia. Tingkatan zuhud paling tinggi.¹⁰
 - b) Tingkat kedua, zuhud orang yang diberi Allah SWT jaminan surga, bidadari, istana dan terkabulnya keinginan karena orang mengutamakan zuhud. Pada tingkatan zuhud orang tidak berharap disebut (*raji*). Zuhud ini ditemukan didalam diri orang ikhlas.¹¹
 - c) Tingkat ketiga, orang zahid percaya adanya pembalasan akhirat serta ingin selamat dari berbagai siksaan, siksa kubur, neraka dan (*yaumul jaza*) hari pembalasan amal perbuatan manusia, melewati jembatan (*sirathn*), sebagaimana dijelaskan dalam syariat Islam. Disebut zuhud tingkatan orang yang takut (*kha'uf*).¹²

c. Tanda seorang Zahid

Bahwa ada tiga tolak ukur dalam mengenali diri tergolong seorang zahid.

- 1) Cinta orang beriman kepada Allah dan merasakan manis beribadah memperkuat keyakinan hatinya. Manisnya cinta masuk kedalamnya, contoh, terkadang ia mendahulukan cinta Allah dan di waktu lain ia mendahulukan cinta kenikmatan dunia. Perumpamaan

⁹ Muhammad Sholikhin, "*Membelah Tema-tema Penting, Tasawuf Tematik*" (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 19.

¹⁰ Syayid Ahmad dkk, "*Tasawuf Antara Ibnu Taimiyah dan Al Ghazali*" (Surabaya: Khalifa, 2005), 119.

¹¹ Syayid Ahmad dkk, "*Tasawuf Antara Al Ghazali dan Ibnu Taimiyah*" (Surabaya: Khalifa, 2005), 118.

¹² Tamami, "*Psikologi Tasawuf*". (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 172.

hati adalah botol, udara adalah dunia, air adalah akhirat. Botol tempat oksigen dan air. Jika botol berisikan udara, air dimasukkan, udara akan keluar sebaliknya saat udara masuk air akan keluar sebab kedua benda ini tidak dapat berkumpul dalam satu wadah. Oleh sebab itu, fakta bahwa tidak ada perbedaan antara mulia dan hina, miskin dan kaya, pujian dan hinaan, pertanda zahid.¹³

- 2) Seseorang tidak memuji diri karena harta yang dimiliki. Hidup tidak berfoya-foya dengan kelebihan yang ada, dan tidak bersedih terhadap apa yang tidak ada. Diibaratkan lebih indah baginya sedih banyak harta namun tidak digunakan sebagai alat menuju akhirat, lebih baik senang ketika dapat menggunakan kehidupan dunia untuk bekal akhirat. Ketika seseorang mendapat kekayaan melimpah bisa jadi mobil mewah, rumah yang megah, gelar pendidikan yang tinggi, popularitas yang menonjol dan sebagainya. hingga merasa harta dan kedudukannya menjadikan dirinya lebih tinggi dari orang lain. Itu semua tidaklah menggiring seseorang menuju sikap "bangga diri" atau sampai sombong. Keyakinan kepada Allah SWT. dijadikannya kaya atau miskin, susah atau senang semua dipasrahkan kepadaNya, Harus ada kesadaran bahwa semua yang diberikan hanyalah titipan dari Allah SWT.¹⁴
- 3) Memandang sama ketika saudara-saudarinya memberikan nilai terhadap dirinya, penilaian saudaranya terhadapnya, tidak akan merusak kebaikan yang dikerjakan, jika datang kepadanya hinaan dan pujian. Dipuji tidak berbangga diri, dihina dan dimaki tidak rendah diri, dua ini dirasakan sesuatu yang sama. Orang ini dapat mengontrol dirinya, menjaga perilakunya dalam amal perbuatan yang ia lakukan tidak bergantung dari campur tangan saudara-saudarinya.¹⁵

¹³ Mohammad Zuhri dkk, "Terjemah Ihya'Ulumuddin juz 8", Al Ghazali. (Semarang: Asyifa, 1990), 310.

¹⁴ Moh Zuhri dkk, "terjemahan, Ihya Ulumuddin juz 8", Al Ghazali (Semarang: Asyifa, 1990), 310.

¹⁵ Moh Zuhri dkk, "terjemahan, Ihya Ulumuddin juz 8", Al Ghazali (Semarang: Asyifa, 1990), 310.

Dari penjelasan diatas, ditemukan keunikan orang zuhud pertama menaruh hati hanya untuk Allah, kedua pandangan hidup tidak terukur oleh harta benda, terhindar dari sikap yang dibenci manusia.

d. Sifat dan Ahlak Orang Yang Zuhud

Memiliki sikap zuhud mendorong seorang untuk memprioritaskan urusan ibadah daripada urusan duniawi. Namun, ini tidak berarti malas bekerja atau hanya berkonsentrasi urusan akhirat saja, sebaiknya konsep zuhud dicapai keseimbangan antara akhirat dan dunia. Rasulullah SAW dan para sahabatnya adalah contoh kepribadian zuhud. Sebagai pemimpin dunia dan akhirat Rasulullah SAW memiliki gaya hidup sederhana, diriwayatkan beliau tidur di atas tikar tanpa penutup, seketika bangun bekas alas tikar terlihat jelas di tubuhnya. Ketika sahabat mengetahui kondisi ekonominya, dan Umar r.a menyarankan supaya meminta kepada Allah untuk kekayaan, Allah menegurnya. Kemudian contoh sahabat juga seorang khalifah bernama Abu Bakar as-sidiq r.a. Dia hidup dengan sangat sederhana sekali dan ketika Abu bakar meninggal ia dalam keadaan tanpa memiliki dirham atau dinar, ia menysisakan seekor unta betina, seorang pembantu dan beberapa piring. Diriwayatkan ia hanya memakai selimut dan permadani untuk menutupi jenazahnya, ada pula sahabat dan Khalifah A'li ibn Abi Thalib dan para sahabat Rasulullah SAW yang tidak disebutkan disini.¹⁶

2. Sifat Orang Yang Zuhud

a. Menghindar dari Hasad atau Dengki

Hati susah ketika melihat orang lain mendapatkan kesenangan-kesenang. Selain itu, orang hasad dan dengki dapat membantu menyebarkan informasi palsu (hoax). Merusak kebaikan orang lain saat ada kecemburuan kemudian, mudah menyebarkan gosip.¹⁷

b. Penyabar dan Santun

Memiliki kontrol diri supaya tidak mudah emosi atau marah. Memiliki sifat sabar membantu seorang zuhud menyadari posisi semua manusia menghadapi ujian dalam

¹⁶ Muhammad Fajrul Munawir, *“Konsep Sabar Dalam Al Qur’an*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005), 69.

¹⁷ Nur Alifah, *“Implementasi dan Konsep Zuhud,”* (Jurnal Progresiva 5, No.1.2012), 115

hidupnya. Ini meningkatkan keyakinan kita dan kesadaran diri bahwa setiap manusia diciptakan untuk menghadapi penderitaan dan kesulitan sejak awal sampai ahir. Menghargai dan menghormati orang lain.¹⁸

c. Dermawan

Ia percaya bahwa semua harta dan rizkinya titipan dari Allah SWT. Semua kepemilikannya suatu saat akan kembali kepada pemiliknya. Ia mengetahui menumpuk harta adalah tercela, dan ia memilih memberikannya untuk kebaikan.

d. Merasa puas dan cukup (Qana'ah)

Qona'ah yaitu menerima dengan tenang atau merasa cukup dengan dimilikinya. Contoh mendapatkan tambahan minuman dan makanan seminggu sekali dari bosnya tidak membuatnya megeluh, ia memilih berterimakasih sudah diberikan makan dan minum. Menerima Qada dan Qadar dari Allah. Sikap tenang ketika mendapatkan musibah kehilangan sesuatu yang dimiliki.¹⁹

e. Tawadhu

Tawadhu adalah sifat tengah tidak menonjolkan dirinya juga tidak merendah. Merendahkan hatinya bukan Meninggikan hatinya kepada saudara-saudaranya, menghindari sikap jelek seperti besar kepala dan menolak pendapat saudaranya, ia memilih sifat tengah-tengah.²⁰

f. Tidak pamer (Ikhlas)

Orang yang zuhud memiliki sifat ikhlas yaitu orang lapang dada, siap menerima kehilangan apapun yang dia miliki. Karena ia tahu semua berasal dari Allah dan kembali padaNya, ia mampu menerima takdirnya dengan lapang dada. Contoh ketika mereka memberikan harta maupun sesuatu yang dicintainya atau kehilangan orang yang dicintainya mereka mampu menerima dengan lapang dada.²¹

3. Ahlak Orang Yang Zuhud

a. Bersikap *I'tidal*

Sikap keadilan dan kebenaran secara konsisten disebut *Itidal*. Berbeda dengan sikap manusia pada dasarnya,

¹⁸ WJS Poerdarminta, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 26.

¹⁹Kumran As'ad Irsyadi terjemahan Muhammad Fauki Hajjad, Tasawuf Islam dan Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2011), 38.

²⁰Kumran As'ad Irsyadi Terjemahan Muhammad Fauki Hajjad, Tasawuf Islam dan Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2011), 37

²¹ Kumran As'ad Irsyadi terjemahan Muhammad Fauki Hajjad, Tasawuf Islam dan Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2011), 38.

menjadi manusia bukanlah konsep zuhud. Contoh zuhud adalah cinta akhirat yang sejati, yang ditunjukkan dengan medermakan sebagian hartanya seolah-olah dia akan mati besok dan bekerja keras di dunia seolah-olah dia akan hidup selamanya.²²

b. Meninggalkan perkara syubhat

Syubhat adalah kesamaran dan ketidak jelasan yang berarti bahwa sesuatu tidak dapat didefinisikan dengan jelas sebagai sah atau tidak sah (ragu-ragu). Ketidak pastian ini terjadi karena ketidak tahu apa-apa mengenai hal tersebut. Karena situasi ini, mereka akan terus bertanya-tanya dan tidak yakin sampai para ulama memberikan penjelasan.²³

c. Berakhlak baik dalam bersosialisasi

Saat berinteraksi dengan lingkungannya, seseorang yang zuhud dapat dilihat dari perkataan dengan tingkah lakunya. Bagaimana berperilakunya terhadap sesama teman dan manusia lainnya, berbaik hati dan tidak ceroboh. sifat ini yang dimiliki orang zuhud.²⁴

d. Hidup dalam kesederhanaan

Walaupun mereka memiliki banyak harta, orang zuhud bisa dilihat dari hidup sederhana dan tidak menunjukkan kehidupan yang mewah berlebihan. Sebaliknya, mereka akan memilih hidup dengan bijak tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakannya.

e. Tidak mementingkan Ego (rakus)

Menjauhi perbuatan serakah atau mementingkan egonya dalam hal kekayaan atau kekuasaan duniawi. Sebab mereka adalah orang yang mendekatkan diri kepadaNya dan mencari ridho Allah SWT. Karena kemampuan mereka menghindari dari ketergantungan duniawi. Rakus merupakan nafsu kejahatan, pada dasarnya hanya bertujuan untuk menjadi berlebih-lebihan tidak puas dengan miliknya, dengan maksud untuk memperkaya diri ingin berkuasa dan dihormati²⁵

²² Nur Alifah, " *Implementasi dan Konsep Zuhud*", (Jurnal Progresiva 5, no.1.2011), 115.

²³ Amir Mahmud, "Penjelasan Subhat Halal dan Haram".(Jurnal Adabiyah 17, no. 2, 2017), 10.

²⁴ Nur Alifah, " *Implementas dan Konsep Zuhud*", (Jurnal Progresiva 5, no.1.2011), 117

²⁵ Sulaiman Fadeli, " *Antologi Nahdhatul Ulama Sejarah, Istilah, Amaliyah dan Uswah*", (Surabaya: Khalista, 2007), 53

4. Definisi Dunia

Kata “Dunia” dalam KBBI bermakna alam semesta, tempat tinggal manusia dan hewan tumbuhan semua yang ada di atasnya. Al Qur’an menyebutkan dunia *Al-Ard* artinya bumi, dan pendapat yang lain menyebut “*Al Danaatan*” berarti najis dan kotor, “*Danu*” dekat, karena jangka waktunya sangat pendek dan akan segera berakhir. Kehidupan manusia difasilitasi oleh dunia. Hina sebab setiap orang sibuk mencari kenikmatan yang terkandung di dalamnya.

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda yang disebutkan dalam kitab Shahih Muslim 5022:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا وَيُجْزَى بِهَا فِي الْآخِرَةِ وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتٍ مَا عَمِلَ بِهَا لِلَّهِ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الْآخِرَةِ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا

Dari Anas bin Malik Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak mendhalimi kebaikan orang mu'min tidak dihina karena kebaikan mereka di dunia ini, sedangkan orang kafir diberi makan karena kebaikan-kebaikan yang dikerjakan karena Allah didunia hingga ia menuju akhirat tanpa memiliki suatu kebaikan pun yang bisa dibalas."²⁶

Allah berfirman dalam Al Qur’an surah Al-Kahfi ayat 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.²⁷

Ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menyediakan dunia seisinya supaya semua yang mereka butuhkan, seperti makanan, minuman, pakaian dan sebagainya Semua untuk manusia. Bumi terdiri dari tiga bagian: Mahluk hidup, Barang tambang dan Tanaman. Mahluk hidup membutuhkan tanaman sebagai

²⁶ Hadis Muslim. *Shahih Muslim*, no.5022 (Berit Dar Fikr. 1995)

²⁷ AlQuran terjemah, Surah Al kahfi Ayat 7. AlQur'ankemenag.co.id Jepara Pukul 09:00 WIB 11 November 2023

makanan. Tambang seperti emas dan tembaga untuk perhiasan dan peralatan.²⁸

Allah SWT menjadikan hujan sebagai gambaran, yang menumbuhkan segala macam tanaman. Jika orang menanamnya, mereka akan melihat kebun anggur, zaitun, dan delima di dekatnya. Jika orang mencari dunia sekedar kebutuhan bukan berlebihan, dia selamat dari tipudaya, dapat lebih fokus pada mempersiapkan diri kembali kesurga Allah.²⁹

Umat Islam diwajibkan perhatian pada kehidupan akhirat dalam setiap tindakan mereka dan tidak terpengaruh oleh kehidupan duniawi yang sementara, agar selamat dari siksa Allah SWT.

a. **Dunia menurut ulama Tasawuf**

Pandangan ulama Tasawuf semua yang ada di dunia tidak berharga, kecuali urusan-urusan dunianya diniatkan ibadah kepada Allah SWT (bernilai ibadah). Pada bagian ini Tasawuf mengajarkan beberapa cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Semenjak ada pemahaman hidup mencari kepuasan (hedonisme), seseorang abai dengan agamanya, memilih mencari kebahagiaan dunia. Ajaran Tasawuf kepada pemeluknya untuk mengutamakan ibadah dari pada dunia disebut zuhud. Orang Tasawuf menganggap dunia sebagai penutup beribadah kepada Allah SWT.³⁰

Sebagaimana dalam riwayat At Tirmidzi bahwa dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian berkutat pada ladang dan perdagangan, sehingga kalian menyukai dunia."³¹ Kebaikan Islam mengatur hubungan dunia akhirat, tidak condong salah satunya. Islam menganjurkan orang bekerja sekuat mungkin untuk keluarga dan masa depanmu. Dan orang diperintah beribadah sesering mungkin untuk bekal hari kemudian.

²⁸ Abdul Amin dkk, "Al Tazkiyatu Al nafs", terjemahan Said Hawwa (Pena Pundi Aksara,2006), hal. 331

²⁹Al-Qur'an.Kemenag.go.id surah Al kahfi Ayat 7. Jepara 11 November 2023

³⁰ Muhammad Amin Syukur, "Zuhud Abad Modern", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2004), hlm. 2

³¹ Hadis At-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*, no.2250 (Beirut Dar Fikr. 1995)

b. Dunia menurut Ilmu Alam

Bumi menurut ilmu Alam memiliki bentuk bulat di kelilingi planet-planet lain di luar angkasa. Luar angkasa ditinggikan berarti bumi dan planet-planet lain berputar didalamnya. Dan karena bumi bulat, langit yang melingkungi bumi itu harus menjulung kesegala arah. Manusia dan makhluk hidup lain dapat hidup diatas muka bumi ini dikarenakan bumi berputar di atas paksinya dalam tempoh 24 jam sehari. Sekiranya bumi ini tidak berputar tidak mungkin makhluk hidup terlindungi bahaya dari luar. Proses putaran inilah menjadikannya siang dan malam. Permukaannya yang menghadap matahari akan mengalami terang (siang) manakala permukaan yang belakang menjadi gelap (malam). Seandainya bumi tidak berputar maka tidak ada pergantian siang dan malam.³²

Seseorang bisa renungkan dalam-dalam untuk melihat betapa hebatnya kekuasaan Allah SWT dan perlindungan yang Dia berikan. Terutama bagi orang yang diberi akal dan fikiran sempurna dapat merenungkan keagungan melalui ciptaanNya.

Dalam firman Allah QS. Al-Qashash ayat 72 yang berbunyi

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهَ غَيْرَ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِاللَّيْلِ تَسْكُنُونَ فِيهِ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya:“Bagaimanakah pendapat kamu sekiranya Allah menjadikan siang terus menerus sampai hari kiamat? Siapakah selain Allah yang mendatangkan malam yang kamu dapat beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikannya?”.³³

5. Hadis-hadis zuhud

a. Pengertian Hadis

Hadis adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya melalui perkataan, perbuatan, dan ketetapan (takrir). Apa yang didengar dan disaksikan oleh para sahabat berfungsi sebagai dasar tindakan (amal) dan budi mereka³⁴. Hadis kemudian dibagi menjadi Sanad dan Matan.

³² Gusti Afifah dkk, “Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains,” (Jurnal progressive 2020).

³³ Al-Qur’an dan Terjemah Surah Al Qashash Ayat 72, AlQur’ankemenag.co.id

³⁴ Munzir Suparta, "Ilmu hadis" (Jakarta: Rajawali Press. 2010) hal.70.

b. Pengertian Sanad

Dalam istilah sanad berarti keseluruhan rawi dalam satu hadis dengan sifat dan bentuk yang ada. Dalam ilmu hadis, sanad yaitu orang dijadikan sandaran dalam meriwayatkan hadis.³⁵

c. Pengertian Matan

Matan dalam istilah berarti kata-kata yang terdapat dalam hadis yang menjadi inti utama. Hadis tersebut dapat berbentuk ucapan (qaul), perbuatan (fi'il), dan taqirir (ketetapan) dan sebagainya dari Rasulullah Saw.³⁶

Ketika peneliti mencari hadis mengenai zuhud ada beberapa hadis zuhud yang peneliti cantumkan diantaranya Sunan Tirmidzi, Shahih muslim, Sunan Ibnu majah, Sunan Darimi dan Shahih Ibnu Hiban:

- سنن الترمذي ٢٢٥٠: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ عَنِ الْمُعَيْرَةِ بْنِ سَعْدِ بْنِ الْأَحْرَمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوا فِي الدُّنْيَا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
- سنن الدارمي 296: أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَخِيهِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عِمْرَانَ الْمَنْقَرِيِّ قَالَ قُلْتُ لِلْحَسَنِ يَوْمًا فِي شَيْءٍ قَالَ يَا أَبَا سَعِيدٍ لَيْسَ هَكَذَا يَقُولُ الْمُفْهَاءُ فَقَالَ وَيْحَكَ وَرَأَيْتُ أَنْتَ فَعَمِيهَا قَطُّ إِنَّمَا الْفُقَيْهِ الرَّاهِدُ فِي الدُّنْيَا الرَّاعِبُ فِي الْآخِرَةِ الْبَصِيرُ بِأَمْرِ دِينِهِ الْمِلْدَاوِمُ عَلَى عِبَادَةِ رَبِّهِ
- مُسْنَدُ أَحْمَدَ ٨٧٠٨: حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامَرَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

³⁵ S. Rahman Muhammad. "Kajian matan dan sanad hadis". (Jurnal Al-Syir'ah Vol. 8, No. 2, Desember 2010)

³⁶ S. Rahman Muhammad. "Kajian matan dan sanad hadis". (Jurnal Al-Syir'ah Vol. 8, No. 2, Desember 2010)

نَعْمًا لِلْمَمْلُوكِ إِذَا أَدَى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ قَالَ كَعْبٌ صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ
لَا حِسَابَ عَلَيْهِ وَلَا عَلَى مُؤْمِنٍ مَزْهُدٌ

● سُنَنُ أَبِي دَاوُدَ 2157: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
إِدْرِيسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ
بِ بْنِ جَبْرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا
أَصِيبَ إِخْوَانَكُمْ بِأَحَدٍ جَعَلَ اللَّهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خَضَرَ تَرَدَّدَ أَهَارَ
الْجَنَّةِ تَأْكُلُ مِنْ ثَمَرِهَا وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلٍ مِنْ ذَهَبٍ مَعْلُوقَةٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ
فَلَمَّا وَجَدُوا طَيْرًا مَأْكُلُهُمْ وَمَشْرُهُمْ وَمُقِيلُهُمْ قَالُوا مَنْ يَبْلُغُ إِخْوَانَنَا عَنَّا
أَنَا أَحْيَاءُ فِي الْجَنَّةِ نَرْزُقُ لِفَلَا يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ وَلَا يَنْكَلُوا عِنْدَ الْحَرْبِ
فَقَالَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ أَنَا أَبْلُغُهُمْ عَنْكُمْ قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ
قَتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ

● صحيح مسلم ٣١٤٥: وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَ
حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَدَى الْعَبْدُ حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ كَانَ
لَهُ أَجْرَانِ قَالَ فَحَدَّثْتَهَا كَعْبًا فَقَالَ كَعْبٌ لَيْسَ عَلَيْهِ حِسَابٌ وَلَا عَلَى
مُؤْمِنٍ مَزْهُدٌ وَحَدَّثَنِيهِ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ

Adapun hadis peneliti berfokus tentang urgensi zuhud yang diriwayatkan oleh Imam At Tirmidzi no.2250. Yang mengandung larangan berlebihan dalam berdagang mengumpulkan dunia.

B. Perspektif Hadis

1. Jumlah Hadis

Menurut J. P. Mensing dan A. J. Wensinck, hadis Rasulullah saw. dalam kitab hadis yang enam (Al Kitab Al sitah) yang mengandung kata "زهد" dan setiap keturunannya disebutkan empat belas kali. زهد (tiga kali), زهد (lima kali), ازهد (satu kali), زهد

(satu kali), زهيد (satu kali), dan زهادة (tiga kali). Penelitian ini, pokok pembahasan penulis tidak hanya sejumlah hadis Rasulullah saw diatas, namun mencakup hadis zuhud yang lain sesuai dengan masalah peneliti, zuhud dalam urusan duniawi ditemukan dalam surah Yusuf ayat 20, sendiri mencantumkan asal kata “zahada” jamak menjadi “zahidin”:

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ

Artinya: Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga yang murah, yaitu delapan dirham saja, dan mereka tidak tertarik kepadanya.³⁷

Kemungkinan banyak penjelasan tentang zuhud ditemukan dengan jelas dalam sejarah dan hadis Rasulullah SAW dari pada dalam al-Qur'an sendiri. Fakta dalam ayat 20 tidak berkaitan dengan masalah zuhud.

Adapun persoalan zuhud termuat pada Al-Qur'an yang disebutkan dengan kata bunga dunia, sebagai ujian untuknya. Misalnya: Surah Thaha (16) ayat 131.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ؛ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Artinya: “Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia, untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhanmu adalah lebih baik dan lebih kekal.”³⁸

Ketika penulis menggunakan aplikasi hadis dan mencari dengan tema “Zuhud” penulis menemukan hadis dua puluh tujuh, disini disebutkan beberapa diantaranya diriwayatkan oleh At Tirmidzi, Abu Dawud, Muslim dan Ibn Hibban. Dalam sebuah hadis sunan Tirmidzi diriwayatkan :

سنن الترمذي ٢٢٥٠: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ عَنِ الْمَغِيرَةِ بْنِ سَعْدٍ

³⁷ Alqur'an.kemenag.go.id, *Yusuf.20- Juz12*

³⁸ Alqur'an.kemenag.go.id, *Thaha.131- Juz16*

بِنِ الْأَحْرَمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْعَبُوا فِي الدُّنْيَا قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Sunan Tirmidzi no.2250: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Waki 'telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Syimr bin 'Athiyyah dari Al Mughirah bin Sa'ad bin Al Akhram dari ayahnya dari' Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian berkutat pada ladang dan perdagangan, sehingga kalian menyukai dunia."³⁹

Hadis ini menunjukkan sikap zuhud tidak selalu berarti kemiskinan, orang yang melakukan zuhud memiliki kekayaan dengan cara yang halal dan tidak menghambakan dirinya. Sebaliknya, hati dan perbuatannya tidak lepas dari pandangan Allah SWT.

C. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan atau perbandingan saat melakukan penelitian bisa menggunakan penelitian sebelumnya; beberapa penelitian sebelumnya atau terdahulu, cari dan ambil tema yang serupa dengan penelitian penulis. Penelitian sebelumnya berikut ini daftarnya.

1. Skripsi berjudul “ Studi Tematik Hadis-Hadis Zuhud dan Relevansinya di Zaman Sekarang” UIN Suska Riau pada tahun 2022. Oleh Dimas Anugrah Tasya Prandito. Program Studi Ilmu Hadis. Menjelaskan kedudukan dan pemahaman hadis zuhud, zuhud dikatakan sebagai orang asing yang sedang mengembara mendekati diri kepada Allah, sebaiknya waktu yang sedikit ini digunakan untuk mencari bekal mati. Serta relevansi konsep zuhud zaman Rasulullah dengan zaman sekarang adalah memanfaatkan harta sebaik-baiknya dan menyadari kehidupan dunia hanyalah fana dibandingkan kehidupan yang kekal akhirat. Metode yang digunakan yaitu Maudui, ialah mengumpulkan

³⁹Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*. no.2250 (Beirut: Dar al-Fikr. 1995)

ayat yang berada dalam al Qur'an dan Hadis terkait topik tertentu.

Persamaan skripsi dalam konsep zuhud hidup hanya sekali untuk mencari bekal mati dan Metode yang digunakan yaitu Maudu'i. perbedaannya yang penulis teliti yaitu hadis zuhud menerangkan sanad dan matan hadisnya. Sedangkan satunya meneliti pemahaman dan Relevansi konsep zuhud pada masa Rasul dengan masa kini.

2. Tesis berjudul “ Redefinisi Zuhud Berdasarkan Al Qur'an Solusi untuk Peradaban Islam, PTIQ, Jakarta. Penulis Saiful Anam Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Pada tahun 2022. Menerangkan perbedaan pendapat zuhud dikalangan sufi dan pandangan Al Qur'an diantaranya Sabar, Al Waro', Al Basit dan As-Sumt. Penelitian ini menggunakan *library reseacrh* penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan kebahasaan dan historis. Tesis ini menentang pernyataan zuhud yang menganggap menghindari dari dinar dan dirham. Pendapat tesis ini seseorang tidak dapat terhindar dari kebutuhan materi, selagi batasnya wajar tidak berlebihan masih diperbolehkan. Relevansi zuhud membentuk manusia kuat dalam perkembangan dunia.

Persamaan skripsi Syaiful dengan skripsi ini adalah konsep zuhud memilih gaya hidup sederhana meskipun memiliki kekayaan, bersikap wara dan sabar. Perbedaannya terletak pada penggunaan pendekatan hadis At Tirmidzi dan yang satu menggunakan pendekatan Al Qur'an.

3. Dalam jurnal yang berjudul “ Zuhud dalam perspektif sunah ” yang di tulis Firdaus. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin, No. 20 Balangnipa, Sinjai. E-Mail: doktorfirdaus@gmail.com Metode penelitian ini adalah Metode Maudui dengan mengumpulkan hadis-hadis yang setopik. Tujuan penelitian ini adalah membahas zuhud yang di contohkan oleh Rasul SAW. Pandangan zuhud menurut sunah adalah tidak terletak pada kemiskinan dan kekayaan akan tetapi lebih ke hambaan kepada Allah, membeci kemawahan dan berlebihan. Selain itu, sikap zuhud dapat menghasilkan sikap syukur, tawadhu', dan qanaah membuat kehidupan lebih tenang. Tidak sedih karena kemiskinan atau musibah yang menyimpannya serta tidak lupa diri karena kekayaan yang ada di tangannya.

Persamaan jurnal yang berjudul: Zuhud dalam perspektif sunah adalah mengumpulkan hadis-hadis yang setopik (Maudu'i) dengan berpegangan hadis Rasulullah SAW.

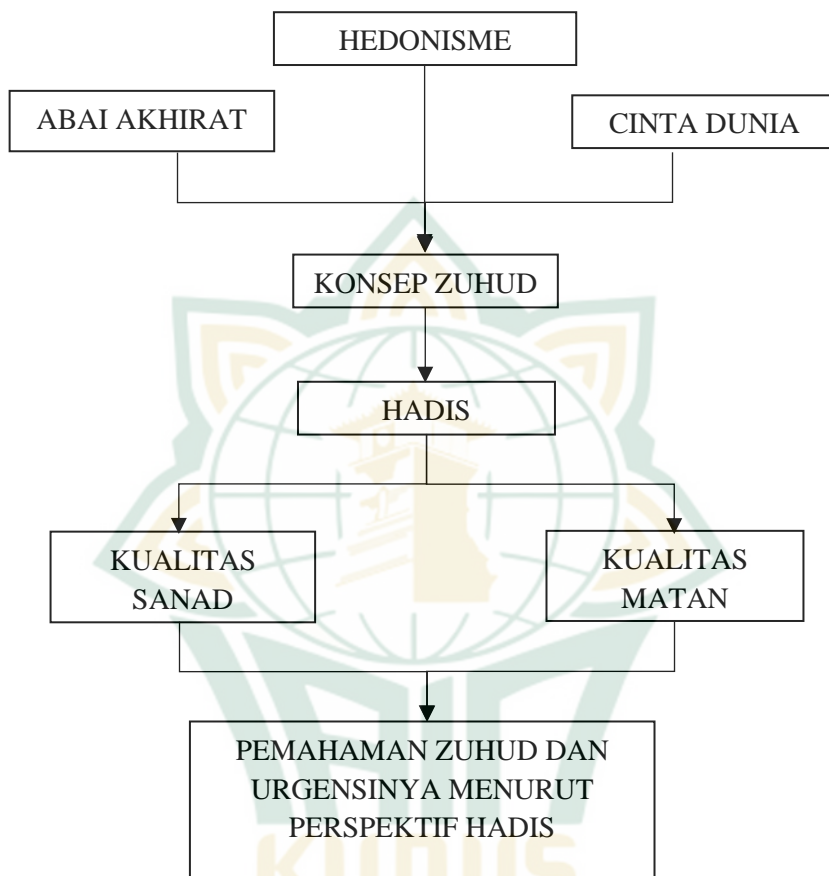
Kemudian perbedaannya dalam hal hadis yang digunakan yang satu menggunakan hadis At Tirmidzi dan yang satu tidak.

4. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh zuhud terhadap Fear Of Missing Out (FOMO) pada mahasiswa fuhum UIN Walisongo Semarang. Yang ditulis oleh Nurul Fujianti, 2022 Dengan metode Kuantitatif dan jenis penelitian lapangan yang dievaluasi menggunakan teknik analisis regresi linear dengan menggunakan program SPSS versi Windows. 322 mahasiswa dari 2057 mahasiswa dari tahun 2019-2022 dijadikan sampel. Teknik pengambilan secara acak proposional yang diratifikasi. Penelitian ini memperoleh nilai signifikansi persial yaitu $0,00 < 0,05$ hipotesis yang diterima bahwa sikap zuhud mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketakutan kehilangan FOMO. Nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0,183. Variabel zuhud berkontribusi sebesar 18,3% terhadap penurunan kehilangan sesuatu, sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 81,7%.

Persamaan skripsi menjelaskan konsep dan definisi zuhud menurut para ulama. Perbedaannya yang paling menonjol adalah penulis menggunakan metode kualitatif menyajikan data dari buku, dokumen dan arsip, yang satunya menggunakan metode kuantitatif yang menyajikan data lapangan (field reserch) dan angka atau persen.

D. Kerangka Berfikir (Mind Map)

Dalam konteks penelitian Penulis membuat *Mind Map* agar konsep penelitian ini terstruktur konseptual yang membantu mengorganisasi dan menyusun ide dan teori atau konsep yang relevan dengan topik “ Urgensi zuhud dari urusan duniawi menurut perspektif hadis”, dan membangun argumentasi atau pemecahan masalah. Tujuannya untuk mempermudah pembaca. Dengan demikian, rangkuman penelitian ini digambarkan

Gambar 2.1

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah perspektif hadis mengenai urgensi zuhud dari urusan duniawi.? Dalam kehidupan dunia ini tak lepas dari pendapat atau argumen dan kritik seseorang dalam memahami kata zuhud dari dunia. Sebagian orang beranggapan bahwa zuhud adalah meninggalkan dunia dan mengejar akhirat, melupakan kehidupan yang mapan, cukup, sejahtera dan kaya memilih memiskinkan diri, menyibukkan beribadah untuk bekal mati dan mengidolakan kebahagiaan akhirat. Lalu bagaimana pandangan dalam ilmu hadis ?